

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pulau Pahawang, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Pulau ini terkenal dengan keindahan alam dan keindahan bawah laut yang masih terjaga. Pulau Pahawang juga telah banyak dikenal wisatawan, baik wisatawan Lampung maupun diluar Provinsi Lampung. Terbukti dengan menjamurnya jasa tour menuju pulau tersebut. Pemerintah setempat pun memberi perhatian lebih terhadap pulau ini karena termasuk salah satu destinasi wisata unggulan. Dengan adanya festival pahawang sebagai ajang promosi besar-besaran.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan inferensial serta dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana & Ibrahim, 1989:65). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terkait dengan penelitian sehingga diperoleh gambaran secara objek penelitian secara jelas. Metode deskriptif yang digunakan saat ini bermanfaat untuk mendeskripsikan sikap masyarakat terhadap konsep *sustainable community tourism*. Sedangkan metode inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistika yang sesuai sehingga didapat hasil sebagai bahan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi partisipasi masyarakat, keterikatan masyarakat, dampak positif pariwisata, dampak negatif pariwisata serta dukungan masyarakat terhadap pariwisata di Pulau Pahawang. Sedangkan, metode inferensial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor terhadap persepsi partisipasi masyarakat, keterikatan masyarakat, dampak positif pariwisata, dampak negatif pariwisata serta dukungan masyarakat terhadap pariwisata di Pulau Pahawang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana pada penelitian kuantitatif proses kerjanya berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-

milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur dengan angka-angka. Pengumpulan data dari pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan survey kuesioner dengan sampel yang telah di tentukan.

C. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan pengertian pada penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian “Kajian Partisipasi, Keterikatan, Dukungan Masyarakat dan Dampak Pariwisata di Pulau Pahawang” maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut.

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat hanya mencakup tiga hal yaitu berpartisipasi penuh dalam pembuatan keputusan, diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan mengabdikan diri minimal 10 jam perbulan untuk kepentingan pariwisata.

2. Keterikatan Masyarakat

Attachment atau keterikatan pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog inggris pada tahun 1958 bernama Jhon Bowlby. Ia menyatakan adanya ikatan yang kuat ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu attachment yang bersifat kekal sepanjang waktu (Vinashaw, 2017). Pada penelitian ini keterikatan masyarakat merupakan ikatan yang kuat antara masyarakat dengan tempat tinggalnya yaitu Pulau Pahawang. Keterikatan masyarakat mencakup empat poin yaitu kepuasan terhadap tempat tinggal, interaksi sosial yang baik, akar yang kuat terhadap tempat tinggal dan persahabatan yang kuat dengan masyarakat lain.

3. Dukungan Masyarakat

Maksud dari dukungan masyarakat pada penelitian ini adalah dukungan masyarakat untuk pariwisata yang mencakup tiga poin yaitu membuat daya

Tarik wisata baru, membantu menarik wisatawan dan ikut membayar pajak guna membantu pembangunan pariwisata.

4. Dampak Pariwisata

Dampak secara sederhana merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif (KBBI Online, 2020). Sehingga dampak pariwisata sederhananya berarti pengaruh kuat pariwisata yang dapat mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pada penelitian ini dampak positif dipecah menjadi tiga poin yaitu perbaikan infrastruktur, lebih banyak acara yang diadakan, dan perbaikan taraf hidup. Sedangkan dampak negatif memiliki 4 indikator yaitu kegaduhan, lebih banyak kejahatan, merusak *asset* budaya dan hilangnya karakter masyarakat.

Pada operasional variabel memisahkan antara variabel, sub-variabel dan indikator bertujuan untuk memisahkan antara hal yang akan diteliti dengan faktor pendukung berupa sub-variabel dan indikator alat ukur dari berbagai faktor. Penelitian ini mengadaptasi variabel-variabel dari penelitian yang telah dilakukan oleh Choi & Murray (2010) yaitu kajian partisipasi dan keterikatan (X) sebagai variabel bebas, dukungan masyarakat Pahawang (Y) sebagai variabel terikat dan dampak pariwisata (Z) sebagai variabel intervening.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel operasional variabel pada penelitian kali ini yaitu Kajian Partisipasi, Keterikatan, Dukungan Masyarakat dan Dampak Pariwisata di Pulau Pahawang, Lampung. Penelitian ini menggunakan skala ordinal.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Kode	Indikator	Pernyataan
Community Participation (X1)	CP1	Partisipasi penuh	1. Saya berpartisipasi penuh dalam pembuatan keputusan untuk kepentingan pariwisata di Pulau Pahawang
	CP2	Kesempatan dalam pembuatan keputusan.	2. Saya diberikan kesempatan dalam pembuatan keputusan terkait pariwisata di Pulau Pahawang
	CP3	Mengabdikan diri kepada pariwisata	3. Saya meluangkan waktu saya lebih dari 10 jam per bulan untuk kemajuan pariwisata di Pulau Pahawang
Community Attachment (X2)	CA1	Kepuasan terhadap tempat tinggal	1. Saya menyukai tempat dimana saya tinggal (Pulau pahawang)
	CA2	Interaksi sosial yang baik	2. Saya memiliki interaksi sosial yang baik dengan masyarakat pahawang

	CA3	Akar yang kuat terhadap tempat tinggal	3. Saya memiliki loyalitas yang tinggi terhadap Pulau Pahawang
	CA4	Persahabatan yang kuat dengan masyarakat sekitar	4. Menurut saya disini adalah masyarakat yang baik
Dampak Positif Pariwisata (Y1)	DP1	Perbaikan infrastruktur	1. Infrastruktur di pulau pahawang semakin membaik sejak adanya pariwisata
	DP2	Lebih banyak acara	2. Lebih banyak event atau acara yang memberikan dampak positif bagi masyarakat
	DP3	Perbaikan taraf hidup	3. Saya merasa meningkatnya taraf hidup sejak adanya pariwisata
Dampak Negatif Pariwisata (Y2)	DN1	Kegaduhan	1. Saya merasa terganggu akan kebisingan yang ditimbulkan pariwisata.
	DN2	Lebih banyak kejahatan	2. Saya merasa lebih banyak kejahatan sejak adanya pariwisata
	DN3	Merusak aset budaya (ikon sejarah)	3. Saya merasa sejak adanya pariwisata aset budaya menjadi rusak
	DN4	Hilangnya karakter masyarakat	4. Saya merasa karakter masyarakat di pulau pahawang semakin lama semakin pudar sejak adanya pariwisata.
Dukungan Masyarakat (Y3)	S1	Daya tarik pariwisata baru	1. Saya ikut dalam pembuatan daya tarik wisata baru di pulau pahawang
	S2	Menarik banyak pendatang	2. Saya membantu menarik banyak wisatawan ke pulau pahawang
	S3	Menggunakan pajak lokal	3. Saya membayar pajak yang digunakan demi kemajuan pariwisata di pulau pahawang

Sumber: Choi & Murray (2010)

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian kali ini populasi dan sampel yang dimaksud dan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian ini dimulai dari menentukan populasi yang akan di teliti. Populasi merupakan generalisasi yang didalamnya terdapat subjek atau objek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dari penelitian kali ini adalah seluruh masyarakat pahawang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *accidental sampling* dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang ditemui berdasarkan ketidaksengajaan atau kebetulan di lokasi penelitian. Pada penelitian kali ini yaitu masyarakat yang tidak sengaja ditemui di Pahawang.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapat peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa data dari kuesioner yang disebar peneliti di lokasi penelitian. Data primer tersebut berarti data terkait partisipasi, keterikan, dukungan masyarakat dan dampak pariwisata di Pulau Pahawang beserta indikator-indikatornya. Kuesioner disebar setiap harinya mulai dari pukul 10.00 hingga pukul 17.00 selama satu bulan atau setelah mencapai 200 responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebagai penunjang data primer. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang sudah ada seperti dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, media elektronik, laporan data dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan partisipasi, keterikan, dukungan masyarakat dan dampak pariwisata di Pulau Pahawang.

3. Sampel

Menurut Augusty (2014) sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena kesulitan untuk mengambil seluruh data dari populasi. Untuk itu dibentuklah perwakilan dari populasi yang disebut sampel.

Penelitian ini menggunakan analisis PLS (*Partial Least Square*) maka besar sampel harus mengikuti aturan dalam PLS tersebut. Ferdinand (2006) menjelaskan pedoman besaran sampel pada penelitian yang menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*), meliputi:

- a. 100-200 sampel untuk teknik *maximum likelihood equation*.
- b. Tergantung pada parameter yang diestimasi. Jumlah sampel 5-10 kali dari jumlah parameter yang diestimasi.
- c. Tergantung pada jumlah indikator yang digunakan pada seluruh variabel laten. Jumlah sampel merupakan jumlah indikator dikali 5-10.

Sampel penelitian ini menggunakan poin c sebagai pengukurnya. Indikator pada penelitian ini berjumlah 17 butir, sehingga besaran sampel yang digunakan 85-170 buah. Penulis memilih untuk mengambil sampel sebanyak 200 orang responden dari keseluruhan populasi yang ada di pulau Pahawang, atau melebihi jumlah maksimal pengambilan sampel untuk mengantisipasi pengambilan sampel yang tidak valid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode survey kuesioner. Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan dengan membagikan secara langsung kuesioner kepada masyarakat yang ditemui di Pulau Pahawang. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dimana pertanyaan yang telah menyediakan alternatif jawaban untuk responden. Hal tersebut berguna membantu responden untuk pengisian cepat dan membantu peneliti dalam melakukan analisis data.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diteliti. dalam penelitian ini instrument disusun dari 17 indikator yang dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan disusun dalam kuesioner. Kuesioner penelitian ini terbagi menjadi enam bagian. Pertama, meliputi pertanyaan-pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik responden seperti nama, usia, pekerjaan dan alamat. Kedua berisikan pertanyaan mengenai partisipasi masyarakat yang berisikan tiga pertanyaan. Ketiga, berisikan pertanyaan mengenai keterikatan masyarakat yang berisi empat pertanyaan. Keempat, pertanyaan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata yaitu dampak positif dengan tiga pertanyaan. Kelima, pertanyaan mengenai dampak pariwisata yaitu dampak negatif berisi empat pertanyaan. Keenam, pertanyaan mengenai dukungan masyarakat di Pulau Pahawang dengan jumlah pertanyaan sebanyak tiga butir.

Untuk mempermudah menjawab penelitian ini maka peneliti menggunakan skala likert. Skala likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala 1-5 dengan

interpretasi nilai (1) berarti sangat tidak sesuai hingga (5) yang berarti sangat sesuai. Kuesioner yang dibagikan kepada responden setelah sebelumnya melakukan uji instrument kepada 30 sampel. Uji tersebut dilakukan untuk menilai tingkat validitas pada setiap indikator kuesioner penelitian. Agar lebih mudah dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sulistiyowati 2007

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi hasil data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan Structural Equation Model berbasis varian atau yang dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS).

1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan melalui tanggapan responden atas butir-butir pertanyaan didalam kuesioner (Sugiyono, 2014). Kemudian, data tersebut ditabulasikan dan diklasifikasikan dengan kategorisasi rata-rata serta diberi penjelasan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini analisis data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Hasil Data

No	Hasil Data
1	Analisis deskriptif mengenai tanggapan responden mengenai variabel partisipasi masyarakat di Pulau Pahawang
2	Analisis deskriptif mengenai tanggapan responden mengenai variabel keterikatan masyarakat di Pulau Pahawang
3	Analisis deskriptif mengenai tanggapan responden mengenai variabel dampak positif pariwisata di Pulau Pahawang
4	Analisis deskriptif mengenai tanggapan responden mengenai variabel dampak negatif pariwisata di Pulau Pahawang
5	Analisis deskriptif mengenai tanggapan responden mengenai variabel

dukungan masyarakat terhadap pariwisata di Pulau Pahawang

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif menurut Narimawati (2010).

- Melakukan klasifikasi alternatif jawaban dari hasil skor yang telah didapatkan di setiap variabel menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban;
- Menghitung total skor setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari hasil seluruh indikator variabel;
- Menghitung rata-rata total skor setiap variabel;
- Menghitung besaran tingkat variabel dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel (skor aktual) yang dibandingkan dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal).
- Selanjutnya, untuk menghitung persentase skor total variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

- Melakukan interpretasi dari hasil persentase skor total yang telah didapat menggunakan kriteria presentase skor tanggapan responden menurut Narimawati (2010) sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden

No	Presentase Jumlah Skor	Kriteria
1	20% – 36%	Sangat Rendah
2	36.01% – 52.00%	Rendah
3	52.01% – 68.00%	Sedang
4	68.01% – 84.00%	Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Narimawati (2010)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, permasalahan dari penelitian dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurang dengan persentase tanggapan responden yang didapat. Hasil pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan yang menjadi permasalahan yang diteliti.

2. Teknik Analisis Inferensial

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian atau lebih dikenal

dengan sebutan *Partial Least Square* (PLS). Teknik SEM adalah sebuah model riset yang melibatkan sejumlah variabel laten, dibutuhkan pula sejumlah indikator tertentu, dan antar-variabel laten akan terdapat sebuah hubungan (Santoso, 2012). PLS adalah metode analisis yang tidak mendasarkan pada asumsi skala pengukuran, distribusi data dan sampel, sehingga merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang powerful dikarenakan tidak didasarkan banyak asumsi dan tujuannya hanya untuk memprediksi model (Gazali, 2008).

Penggunaan PLS pada penelitian ini karena variabel yang digunakan merupakan variabel laten atau variabel yang tidak dapat terukur secara langsung dan hanya dapat diukur dengan variabel manifes atau indikator-indikator pengukurnya. Kemudian, PLS juga dapat menguji pada sampel yang kecil dan tanpa dasar teori yang kuat mengabaikan beberapa asumsi dan ketepatan parameter model dapat dilihat dari nilai determinasi atau *R-Square*.

Terdapat beberapa istilah umum dalam model persamaan struktural menurut Ghazali dan Latan (2014) diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Laten atau Konstruk

Dalam model persamaan struktural variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan indikator-indikator pengukurannya. Variabel laten dibagi menjadi dua yaitu variabel laten independen (eksogen) dan variabel laten dependen (endogen). Variabel laten independen atau variabel eksogen adalah variabel laten yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dan keterikatan masyarakat terhadap tempat tinggalnya. Sedangkan variabel laten dependen atau variabel endogen adalah variabel laten yang di pengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini yaitu dampak positif pariwisata, dampak negatif pariwisata dan dukungan masyarakat (Widarjono, 2010)

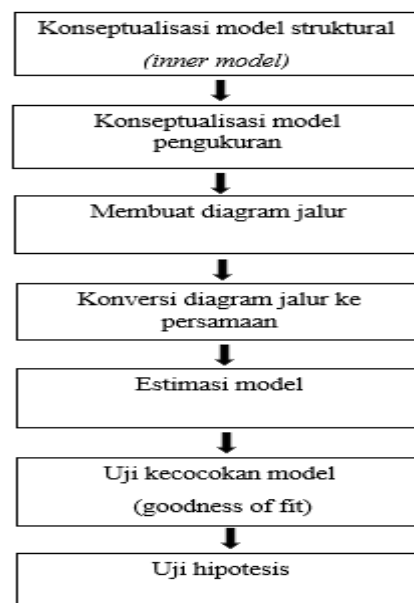
b. Variabel Manifest atau Indikator

Dalam SEM variabel manifest adalah indikator-indikator pengukuran untuk mengukur variabel laten. Variabel ini diukur melalui survey atau obeservasi yang dilakukan. Terdapat model arah kausalitas

pada variabel manifest yaitu model formatif dan model reflektif. Model formatif adalah ketika arah sebab akibat berawal dari variabel laten menuju variabel manifest. Sedangkan model reflektif adalah ketika sebab akibat berawal dari variabel laten atau konstruk menuju indikator-indikator atau variabel manifest.

Menurut Ningsih (2012) PLS terdiri dari hubungan eksternal (outer model atau model pengukuran) dan hubungan internal (inner model atau model struktural). Hubungan tersebut didefinisikan sebagai dua persamaan linier yaitu model pengukuran yang menyatukan hubungan antara variabel laten dengan sekelompok indikator atau variabel manifest.

Terdapat tujuh langkah analisa data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) menurut Gazali (2014). Berikut adalah langkah-langkahnya:



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Analisa PLS

Dari diagram diatas berikut penjelasan langkah-langkah Analisa menggunakan *Partial Least Square* (PLS):

c. Konsepualisasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model atau yang biasa disebut dengan model struktural memperlihatkan hubungan antara variabel laten (variabel eksogen dan variabel endogen) berdasarkan substansi teori. Pada penelitian ini variabel eksogen terdiri atas 2 variabel yaitu partisipasi masyarakat dan

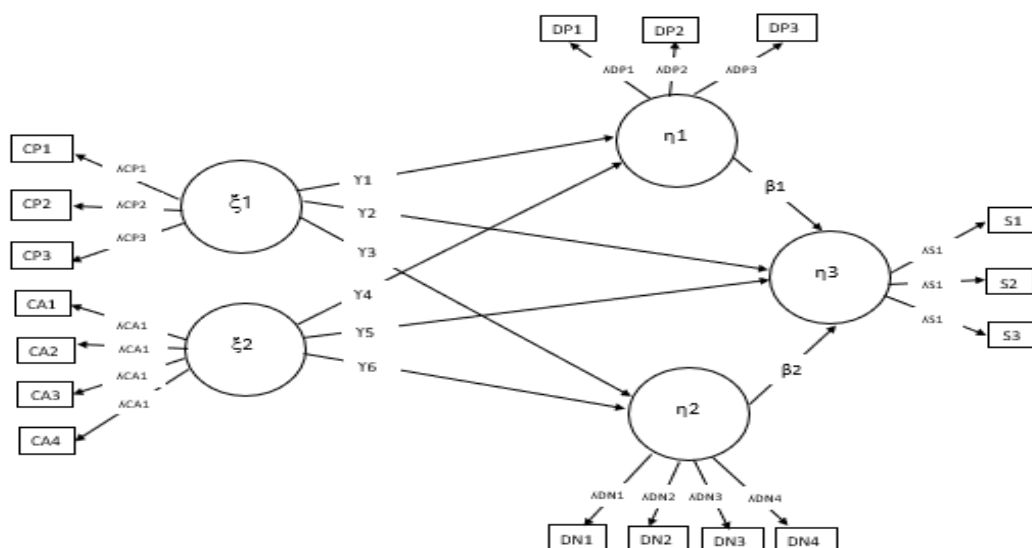
keterikatan masyarakat. Sedangkan variabel endogen terdiri atas tiga variabel yaitu dampak positif pariwisata, dampak negatif pariwisata dan dukungan masyarakat.

d. Konseptualisasi Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model atau model pengukuran adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan indikator-indikatornya atau variabel manifest. Pada penelitian ini seluruh variabel latennya yaitu partisipasi masyarakat, keterikatan masyarakat, dukungan masyarakat, dampak positif pariwisata dan dampak negatif pariwisata merupakan variabel dengan model reflektif.

e. Diagram Jalur

Diagram jalur bertujuan untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta konstruk yang akan mempermudah penulis untuk melihat model secara keseluruhan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 2 Diagram Jalur

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Keterangan

ξ_1 = partisipasi masyarakat

ξ_2 = keterikatan masyarakat

η_1 = dampak positif pariwisata

η_2 = dampak negatif pariwisata

η_3 = dukungan masyarakat

λ_n = bobot faktor variabel laten dengan indikatornya

Υ_n = koefisien pengaruh langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

β_n = koefisien pengaruh langsung antara variabel endogen dengan variabel endogen lainnya.

f. Konversi Diagram Jalur ke Persamaan

Berdasarkan konsep persamaan yang divisualisasikan pada diagram jalur, maka selanjutnya dilakukan konversi kedalam bentuk persamaan sistematis. Berikut adalah persamaan sistematis yang dibangun dari diagram jalur pada **Gambar 3.3**.

1) Persamaan Model Struktural (*Inner Model*)

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_4 \xi_2$$

$$\eta_2 = \gamma_3 \xi_1 + \gamma_6 \xi_2$$

$$\eta_2 = \gamma_2 \xi_1 + \gamma_5 \xi_2$$

2) Persamaan Model Pengukuran (*Outer Model*)

a) Variabel Eksogen 1

$$b) \text{ CP1} = \lambda_{\text{CP1}} \cdot \xi_1 + \delta_1$$

$$c) \text{ CP2} = \lambda_{\text{CP2}} \cdot \xi_1 + \delta_2$$

$$d) \text{ CP3} = \lambda_{\text{CP3}} \cdot \xi_1 + \delta_3$$

e) Variabel Eksogen 2

$$f) \text{ CA1} = \lambda_{\text{CA1}} \cdot \xi_2 + \delta_6$$

$$g) \text{ CA2} = \lambda_{\text{CA2}} \cdot \xi_2 + \delta_7$$

$$h) \text{ CA3} = \lambda_{\text{CA3}} \cdot \xi_2 + \delta_8$$

$$i) \text{ CA4} = \lambda_{\text{CA4}} \cdot \xi_2 + \delta_9$$

j) Variabel Endogen 1

$$\eta_1 = \lambda_{\text{DP1}} \cdot \text{DP1} + \lambda_{\text{DP2}} \cdot \text{DP2} + \lambda_{\text{DP3}} \cdot \text{DP3} + \epsilon_1$$

k) Variabel Endogen 2

$$\eta_2 = \lambda_{\text{DN1}} \cdot \text{DN1} + \lambda_{\text{DN2}} \cdot \text{DN2} + \lambda_{\text{DN3}} \cdot \text{DN3} + \lambda_{\text{DN3}} \cdot \text{DN3} + \epsilon_2$$

l) Variabel Endogen 3

$$\eta_3 = \lambda_{\text{S1}} \cdot \text{S1} + \lambda_{\text{S2}} \cdot \text{S2} + \lambda_{\text{S3}} \cdot \text{S3} + \epsilon_1$$

g. Estimasi Model

Pada tahapan ini nilai γ dan λ diestimasi menggunakan program SmartPLS versi 3.2.9. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan bootstrapping yang dibuat oleh Geisser & Stone (Ghozali & Latan, 2014). Bootstrapping akan menghasilkan beberapa estimasi yang terdiri dari estimasi bobot (weight estimate), estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, serta estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

h. Uji Kecocokan

Dalam mengukur tingkat kecocokan dari model yang digunakan pada penelitian ini maka dilakukan uji kecocokan model. Uji kecocokan model terbagi menjadi dua yaitu uji kecocokan model pengukuran (*outer model*) dan uji kecocokan model struktural (*inner model*) (Ghazali & Latan, 2014).

1) Uji kecocokan model pengukuran (*outer model*)

Uji kecocokan model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya (manifes). Uji dalam *outer model* terbagi menjadi dua jenis yang disesuaikan dengan model indikator yang digunakan adalah model reflektif atau formatif. Dalam penelitian ini hanya menggunakan model reflektif saja. Berikut merupakan ringkasan dari evaluasi yang harus dilakukan dan kriteria dari evaluasi tersebut baik terhadap model reflektif maupun untuk model formatif.

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dengan indikator reflektif dilakukan untuk memastikan variabel manifes (indikator) layak untuk dijadikan sebagai pengukur dari variabel laten yang dilihat dari tingkat validitas dan reliabilitas. Evaluasi dilakukan dengan melihat validitas konvergen dan validitas diskriminasi dari tiap indikator, dan reliabilitas untuk blok indikator.

Validitas konvergen memiliki arti bahwa variabel manifes (indikator) mewakili satu variabel laten dan mendasari variabel laten tersebut (Sarwono & Narimawati, 2015). Ukuran refleksi indikator berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score* yang dilihat dari hasil *outer loadings*. Indikator dikatakan baik jika

mempunyai nilai $> 0,70$ dengan variabel laten yang ingin diukur. Namun, Chin (1998 dalam Ghazali & Latan, 2014) mengatakan bahwa nilai loading $> 0,50 - 0,60$ telah dianggap cukup baik. Selanjutnya, evaluasi dilihat dari nilai AVE (Average Variance Extracted). Nilai AVE harus $> 0,50$ dengan interpretasi bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian variabel manifes (indikator) dalam rata-rata. Selain itu, evaluasi terakhir dilihat berdasarkan nilai *communality* dengan kriteria bahwa nilai harus $> 0,50$ sehingga konstruk dianggap dapat menjelaskan indikator dan kemudian dinyatakan valid.

Pengukuran validitas diskriminan dilakukan untuk melihat prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya yang berdasarkan pada nilai *cross loadings* dengan kriteria setiap loading indikator lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur jika dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Selain itu, pengukuran juga dilihat dari perbandingan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) dengan score korelasi antar variabel laten. Prediksi dikatakan baik jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibanding dengan nilai korelasi antar variabel laten.

Dalam mengukur reliabilitas indikator reflektif dapat dilihat dari dua nilai yaitu nilai Cronbach's alpha dan Composite reability. Nilai Cronbach's alpha harus $> 0,60$ yang mencerminkan reliabilitas seluruh indikator pada model. Selain itu, digunakan juga Composite reability yang merupakan uji alternatif dari Cronbach's alpha dengan penilaian yang mengharuskan nilai harus $> 0,70$.

Tabel 3. 4 Kriteria Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi	Kriteria
Model Reflektif	
a. Validitas Konvergen	
1. <i>Loading factor</i>	$> 0,5 - 0,7$
2. <i>Average variance extracted (AVE)</i>	$> 0,5$
3. <i>Communality</i>	$> 0,5$
b. Validitas Diskriminan	
1. <i>Cross loading</i>	$> 0,7$

Evaluasi	Kriteria
2. Akar AVE dan korelasi antar variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
c. Reliabilitas	
1. <i>Cronbach's alpha</i>	> 0,6
2. <i>Composite reability</i>	> 0,7

sumber: Ghozali dan Latan (2014)

2) Uji kecocokan model struktural (*inner model*)

Uji kecocokan model struktural atau *inner model* merupakan uji untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten yang sebelumnya sudah dihipotesiskan (Ghozali dan Latan, 2014). Berikut adalah ringkasan dari evaluasi untuk menguji model struktural dan kriteria dari evaluasi tersebut.

Dalam evaluasi model struktural dilakukan evaluasi dengan menggunakan R-square (R^2) untuk melihat hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, uji F-square (F^2), Stone-Geisser Q-square (Q^2) test untuk predictive relevance, serta uji t untuk mengukur besarnya pengaruh dan signifikansi dari pengaruh tersebut. Tabel berikut merupakan kriteria R Square, *Effect size* (f^2), Relevansi prediksi (Q^2) dan koefisien jalur.

Tabel 3. 5 Kriteria Evaluasi Model Struktural

Evaluasi	Kriteria
R square (R^2)	0,67 (kuat), 0,33 (moderat), 0,19 (lemah) (Chin, 1998 dalam Ghazali & Latan, 2014)
<i>Effect size</i> (f^2)	0,02 (kecil), 0,15 (menengah), 0,35 (besar)
Relevansi prediksi (Q^2)	Q^2 semakin mendekati 1, maka model dapat memprediksi secara relevan.
Koefisien jalur	Nilainya berkisar antara -1 hingga +1, semakin mendekati nilai +1 maka hubungan bersifat kuat dan positif. Sementara, jika mendekati -1 maka hubungan bersifat kuat dan negatif.

sumber: Ghozali dan Latan (2014)

i. Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009), pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan

untuk menentukan apakah hipotesis tersebut merupakan sebuah pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis parsial, yaitu hipotesis yang menyatakan hubungan kausalitas antar variabel saja bukan hubungan kausalitas satu model penelitian (hipotesis model).

Dalam uji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-value (t-hitung) dan nilai probabilitas. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel (1,65) dan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai t-hitung $<$ ttabel (1,65) dan $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Salah satu kelebihan menggunakan SEM-PLS data yang digunakan tidak diasumsikan harus berdistribusi normal. maka uji hipotesis dilakukan dengan metode resampling bootstrapping. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

a) Hipotesis Pertama

- H1: $H_0 = 0$, artinya Dampak positif pariwisata tidak memiliki pengaruh positif dengan dukungan masyarakat
 $H_a \neq 0$, artinya dampak positif pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap dukungan masyarakat

b) Hipotesis Kedua

- H2: $H_0 = 0$, artinya Dampak negatif pariwisata tidak memiliki pengaruh negatif dengan dukungan masyarakat
 $H_a \neq 0$, artinya dampak negatif pariwisata memiliki pengaruh negatif terhadap dukungan masyarakat

c) Hipotesis Ketiga

- H3: $H_0 = 0$, artinya partisipasi masyarakat tidak memiliki pengaruh positif dengan dampak positif pariwisata
 $H_a \neq 0$, artinya partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif dengan dampak positif pariwisata

d) Hipotesisi Keempat

- H4: $H_0 = 0$, artinya partisipasi masyarakat tidak memiliki pengaruh positif dengan dukungan masyarakat
 $H_a \neq 0$, artinya partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif dengan dukungan masyarakat.
- e) Hipotesis Kelima
- H5: $H_0 = 0$, artinya partisipasi masyarakat tidak memiliki pengaruh negatif dengan dampak negatif pariwisata
 $H_a \neq 0$, artinya partisipasi masyarakat memiliki pengaruh negatif dengan dampak negatif pariwisata
- f) Hipotesis Keenam
- H6: $H_0 = 0$, artinya keterikatan masyarakat tidak memiliki pengaruh positif dengan dampak positif pariwisata
 $H_a \neq 0$, artinya keterikatan masyarakat memiliki pengaruh positif dengan dampak positif pariwisata
- g) Hipotesis Ketujuh
- H7: $H_0 = 0$, artinya keterikatan masyarakat tidak memiliki pengaruh positif dengan dukungan masyarakat.
 $H_a \neq 0$, artinya keterikatan masyarakat memiliki pengaruh positif dengan dukungan masyarakat
- h) Hipotesis Kedelapan
- H3a: $H_0 = 0$, artinya keterikatan masyarakat tidak memiliki pengaruh negatif dengan dampak negatif pariwisata
 $H_a \neq 0$, artinya keterikatan masyarakat memiliki pengaruh negatif dengan dampak negatif pariwisata